

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang telah di dapat dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar pada BEI 2017-2021. Pengukuran pada penelitian menggunakan metode kausal, yang dimana metode kausal dipakai dalam melakukan pengujian adanya pengaruh antar variabel independen kepada variabel dependen. Penelitian oleh peneliti dijabarkan dengan berisikan tentang pengaruh variabel independen, yaitu CEO Narsisme, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.

### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dalam mencari ataupun mendapatkan data dengan adanya suatu tujuan juga kegunaan yang bersifat objektif, tepercaya dan jelas. Dengan adanya penelitian pada suatu objek dengan sumber yang bersifat *valid* maka akan didapatkan hasil ataupun data yang maksimal. Pada penelitian ini terdapat objek yang diteliti seperti CEO Narsisme, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan dengan menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar pada BEI Tahun 2017-2021.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi merupakan suatu cakupan generalisasi yang berisikan objek dengan adanya kualitas dan karakteristik yang ditetapkan dari peneliti dengan tujuan untuk didalami dan dipelajari dengan adanya kesimpulan diakhir. Dengan seperti itu dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan total ataupun keseluruhan data atas objek yang nantinya akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar pada BEI Tahun 2017-2021.

### 3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian daripada total dan karakteristik pada suatu populasi yang sudah ditentukan. Bagian dari sampel yang sudah ada wajib memiliki sifat yang pasti sehingga dapat dikatakan mewakili. Dengan adanya teknik pengambilan sampel yang ada pada penelitian ini ialah *purposive sampling*, dimana cara atau teknik pengambilan data yang dijalani sesuai dan tepat pada kriteria juga terbatas di jenis tertentu yang memenuhi kriteria. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* termasuk dalam teknik *non-probability sampling*, dimana ini merupakan cara atau teknik dalam melakukan penentuan sampel dengan tidak memberi kesempatan atau kemungkinan pada anggota populasi yang sama dan akan dipilih dijadikan sampel. Kriteria daripada sampel pada penelitian ini, yaitu:

Table 3. 1 Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI 2017-2021	72
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang USD (\$) selain rupiah pada 2017-2021	(2)
3	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan Annual Report (AR) pada tahun 2017-2021	(28)
4	Perusahaan yang tidak melaporkan Annual Report (AR) pada tahun 2017-2021	(2)
5	Perusahaan yang tidak melakukan Audit pada tahun 2017-2021	(5)
	Populasi	35
	Tahun Penelitian (2017-2021)	5
	Sampel	175

Dari tabel diatas dapat ditentukan kriteria yang ditetapkan di penelitian ini, sehingga memperoleh total 35 (tiga puluh lima) sampel yang nantinya dipakai dalam menjalankan penelitian. Sampel yang didapat terdiri dari 35 (tiga puluh lima) perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI selama 5

tahun yaitu pada periode 2017-2021. Berikut merupakan daftar daripada nama perusahaan yang memiliki kriteria *sampling*:

Table 3. 2 Tabel Sampel Perusahaan

NO	Kode Saham	Perusahaan
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	BISI	PT Bisi International Tbk
4	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	CPRO	PT Central Proteina Prima
9	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
11	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
12	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
13	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	PT Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukes Makmur Tbk
16	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
17	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk
19	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
20	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
21	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
24	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
25	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
26	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
27	SMAR	PT SMART Tbk
28	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

NO	Kode Saham	Perusahaan
29	STTP	PT Siantar Top Tbk
30	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
31	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
32	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
33	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk
34	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

### 3.5 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini dilakukannya dengan menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel bebas menurut (Sugiyono, 2017) ialah variabel yang menciptakan atau melakukan modifikasi terhadap variabel terikat sehingga dapat disebut juga variabel pengaruh. Penelitian ini variabel atas independen yang dipakai ialah CEO narsisme, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Menurut (Sugiyono, 2017) variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini untuk variabel dependen yang dipakai ialah kinerja keuangan (EVA).

#### 3.5.1 Operasional Variabel

Table 3. 3 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan	Indikator	Skala
CEO Narsisme (X1)	CEO merupakan suatu karakteristik ataupun tingkat kenarsisan seorang CEO dalam menjalankan operasional perusahaan.	Narcissism Scale: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila tidak ada foto CEO maka akan diberikan nilai 1;</li> <li>• Apabila terdapat foto CEO bersama satu atau lebih rekan eksekutif maka akan diberikan nilai 2;</li> </ul>	Interval

Variabel	Penjelasan	Indikator	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila foto CEO yang ditampilkan sendiri dengan ukuran kurang dari setengah halaman maka akan diberikan nilai 3;</li> <li>• Apabila foto CEO sendiri yang ditampilkan dengan ukuran lebih dari setengah halaman maka akan diberikan nilai 4;</li> <li>• Apabila foto CEO sendiri yang ditampilkan dengan ukuran 1 halaman penuh maka akan diberikan nilai 5</li> <li>• Penilaian atas CEO Narsisme dapat dilihat pada <i>Annual Report</i></li> </ul>	
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga <i>nonbank</i> , seperti perusahaan reksa dana,	$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Penjelasan	Indikator	Skala
	perusahaan dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi		
Komisaris Independen (X3)	Komisaris Independen merupakan pengawas atas suatu kinerja perusahaan agar tidak ada/ tidak terjadi <i>fraud</i>	$KI = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris Perusahaan}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Pengukuran pada variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini ialah <i>Economic Value Added</i> (EVA)	$EVA = \text{Laba Operasi Setelah Pajak} - (\text{Biaya Rata-Rata Tertimbang dari Modal} \times \text{Modal yang diinvestasikan})$	Rasio

### 3.6 Analisis Data

Dengan data yang sudah didapatkan oleh peneliti, maka akan dilakukannya pengolahan data menggunakan *software Eviews12*. Akan didapatkan suatu keunggulan yang dimana pada aplikasi ini dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data yang bersifat panel, data panel merupakan gabungan antara *time cross section* dan *time series* (Rahim *et al.*, 2018). Data *cross section* yang dipakai oleh peneliti merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada sub-sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah disesuaikan dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebanyak 35 perusahaan. Pada *time series*, data yang

didapatkan dengan melakukan pengamatan dari tahun 2017-2021. Dengan demikian, banyak jumlah data yang dipakai dari klasifikasi sebanyak 35 sampel. Terdapat tujuan dalam melakukan pengolahan data dengan tujuan daripada pengaruh CEO narsisme, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

### 3.6.1. Estimasi Model Regresi

Tahap estimasi model regresi, peneliti memakai 3 (tiga) macam daripada model pendekatan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* (Basuki, 2019). Dari ke-tiga model pendekatan yang dipakai ialah:

1. *Common Effect Model (CEM)*, model pendekatan yang dimana data time series dan cross section digabungkan. Dimana adanya perbedaan dalam dimensi waktu ataupun dimensi individu yang tidak diperhatikan.
2. *Fixed Effect Model (FEM)*, model dalam pendekatan yang dimana mengacu terhadap perbedaan intersep yang diakomodasi perbedaan antar perusahaan
3. *Random Effect Model (REM)*, model dalam pendekatan yang dimana melakukan estimasi kepada variabel yang adanya suatu gangguan yang terdapat kemungkinan saling berhubungan, baik antar individu maupun antar waktu.

### 3.6.2. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan 3 (tiga) model pendekatan sebelumnya, peneliti akan memilih model dengan kesesuaian dari tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian (Febriyanti & Purnomo, 2021) dan (Nurhidayati *et al.*, 2021). Cara tersebut meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

1. Uji Chow merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Pada pengambilan keputusan sebagai dasar pengujian ini, jika *probability F* dan *Chi-square*  $> \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model (CEM)*. Sedangkan jika nilai *probability F* dan *Chi-square*  $< \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* (Basuki, 2019).
2. Uji Hausman merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*.

Pada pengambilan keputusan sebagai dasar pengujian ini, jika *probability F* dan *Chi-square*  $> \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan jika nilai *probability F* dan *Chi-square*  $< \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) (Basuki, 2019).

3. Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Pada pengambilan keputusan sebagai dasar pengujian ini, jika *probability F* dan *Chi-square*  $> \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan jika nilai *probability F* dan *Chi-square*  $< \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan *Random Effect Model* (REM) (Basuki, 2019).

### 3.6.3. Statistik Deskriptif

- Statistik deskriptif menjelaskan atas suatu gambar maupun deskripsi data yang dilihat berdasarkan *mean* (rata-rata), nilai maksimum, standar deviasi dan nilai minimum (Hastuti & Ghozali, 2019). Statistik deskriptif digunakan dalam memberikan gambaran ataupun deskripsi akan suatu data yang mudah dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum dan deviasi. Statistik deskriptif digunakan dalam mempermudah ciri suatu karakteristik akan suatu kelompok data dan mudah dalam melakukan pemahaman.

### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa melakukan penelitian ini, Uji Asumsi Klasik ditunjukkan untuk memastikan permasalahan dari suatu regresi data memiliki akurasi yang diharapkan memiliki estimasi, konsisten, dan tidak bias. Pada Uji Asumsi Klasik, peneliti melaksanakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Auto Korelasi.

#### 3.6.4.1 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi terkait dengan *variance* dan residual dari satu pengamatan kepada pengamatan lain yang dilihat berdasarkan ketidaksamaan dalam model regresi yang telah dilaksanakan (Purnomo, 2020). Peneliti menggunakan metode dalam Uji Heteroskedastisitas ialah menggunakan metode Glejser (Basuki, 2019). Jika nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka peneliti dapat



menginterpretasikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika nilai probabilitas  $<0.05$ , maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.4.2 Uji Normalitas**

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi terkait dengan pendistribusian variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya, ini dilakukan untuk melihat apakah data ke-dua variabel tersebut terdistribusi secara normal atau terdistribusi secara tidak normal (Purnomo, 2021). Peneliti menggunakan dasar Uji *Jarque-Bera* yang dilihat berdasarkan keputusan jika Uji *Jarque-Bera* akan dikatakan terdistribusi secara normal bila nilai Probabilitas  $>0.05$ . Sedangkan, Uji *Jarque-Bera* akan dikatakan terdistribusi secara tidak normal bila nilai Probabilitas  $<0.05$ .

#### **3.6.4.3 Uji Autokorelasi**

- Penerapan uji autokorelasi ini berguna untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  di dalam suatu model regresi berganda (Arianti, 2021). Di mana model regresi yang baik ialah tidak terjadinya auto korelasi. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai Durbin Watson hitung (DW) berada di antara  $d_U$  dan  $4-d_U$  atau model yang bisa dilakukan ialah  $d_U < d < 4-d_U$ . Jika model tersebut terpenuhi artinya data terbebas dari autokorelasi dan begitupun sebaliknya.

#### **3.6.4.4 Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi terkait dengan adanya korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat (Arfianti, 2020). Peneliti menggunakan dasar keputusan 0.08 sebagai kriteria dalam proses Uji Multikolinearitas (Febriyanti, 2020). Jika nilai korelasi yang didapatkan masing-masing variabel  $<0.08$ , maka peneliti dapat mengatakan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas. Sedangkan, jika nilai korelasi yang didapatkan masing-masing variabel  $>0.08$ , maka peneliti dapat mengatakan bahwa data tidak terbebas dari masalah mutlikolinearitas.

#### **3.6.5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Pada penelitian ini, analisis linear regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan

arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Afriansyah *et al.*, 2021). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas. Persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$OAGC = a + \beta_1 OS1 + \beta_2 DB2 + \beta_3 AD3 + e$$

Keterangan:

OAGC : Kinerja Keuangan

a : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien Variabel masing-masing

OS1 : CEO Narsisme

DB2 : Kepemilikan Institusional

AD3 : Komisaris Independen

e : *Error*

#### 3.6.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penerapan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dipakai dalam melakukan pengukuran mengenai sampai sejauh mana kemampuan atas model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Peneliti menggunakan dasar keputusan atau kriteria yang dipakai dalam melakukan pengujian ini dengan melihat dari nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati 1, dapat dikatakan peneliti dapat melakukan interpretasi bahwa kemampuan daripada variabel independen dalam menimbulkan keberadaan dari variabel dependen semakin baik. Sedangkan, nilai koefisien semakin mendekati 0, maka peneliti dapat melakukan interpretasi bahwa kemampuan dari variabel independen menimbulkan keberadaan dari variabel dependen semakin tidak baik.

#### 3.6.7. Uji t

Penerapan Uji signifikansi parameter individual (Uji t) dipakai dalam melakukan pengujian tentang sampai dimana pengaruh daripada variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan di uji parsial ialah:

1. Apabila nilai atas signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, secara parsial atas variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai atas signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan hipotesis ditolak, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.8. Uji F

Penerapan Uji Signifikan Simultan (Uji f) dipakai dalam melakukan pengujian bagaimana dan sampai dimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan berapa besar tingkat daripada signifikansi sebesar 0,5 (5%). Kriteria atas pengambilan keputusan pada uji parsial, ialah:

1. Apabila nilai atas signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai atas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.